

# JURNAL POLPEM

— Pengabdian Masyarakat —

## Sosialisasi Penerapan Aplikasi E-Makaryo kepada Peserta Pelatihan Menjahit Balai Industri Produk Tekstil dan Alas Kaki Kota Semarang

### *Socialization of the Implementation of the E- Makaryo Application to Sewing Training Participants at the Semarang City Textile and Footwear Products Industry Center*

Hilma Rahma Yulia<sup>1</sup>, Sarah<sup>2</sup>, Selvinda Salsabila Amanda<sup>3</sup>, Sayuti<sup>4</sup>, Irawati Tamara<sup>5</sup>, Aleknaek Martua<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>2</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>3</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>4</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>5</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>6</sup> Institut Pemerintahan Dalam Negeri

#### Penulis Korespondensi

Penulis

[penulis@email.com](mailto:penulis@email.com)

+62-8xx-xxxx-xxxx

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan mensosialisasikan layanan bursa kerja elektronik E-Makaryo untuk mempercepat penyerapan lulusan pelatihan ke dunia industri. Sosialisasi diberikan kepada 175 peserta setelah menyelesaikan pelatihan menjahit selama 20 hari di Balai Industri Produk Tekstil dan Alas Kaki (BIPTAK) Kota Semarang melalui metode pemaparan dan pendampingan praktik. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan literasi digital peserta yang signifikan, dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 51,35 saat pre-test menjadi 87,2 saat post-test. Hambatan adaptasi teknologi berhasil diatasi melalui asistensi intensif oleh praja dan instruktur. Peningkatan pemahaman teknologi ini berdampak nyata pada keterserapan kerja tahun 2024, di mana dari 700 peserta, sebanyak 694 orang (99,1%) berhasil tersalurkan langsung ke industri tekstil dan alas kaki di Jawa Tengah, sementara 6 orang (0,9%) memilih mencari kerja mandiri..

#### Kata Kunci

E-Makaryo, pelatihan menjahit, penyerapan kerja.



---

**Abstract**

*This community service activity (PkM) aims to socialize E-Makaryo electronic job fair services to accelerate the absorption of training alumni into the industrial world. The socialization was provided to 175 participants after completing a 20-day sewing training at the Textile and Footwear Products Industry Center (BIPTAK) Semarang City through presentation and practical assistance methods. The results showed a significant increase in participants' digital literacy, evidenced by the rise in average scores from 51.35 in the pre-test to 87.2 in the post-test. Technology adaptation barriers were successfully overcome through intensive assistance by cadets and instructors. This improvement in technological understanding significantly impacted employment absorption in 2024; out of 700 trainees, 694 participants (99.1%) were placed directly into various textile and footwear industries in Central Java, while 6 participants (0.9%) chose independent job seeking.*

**Keywords**

*E-Makaryo, sewing training, employment absorption.*

---

## 1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam dunia kerja ingin mendapatkan pekerjaan, namun tidak dapat bekerja (Abadi, 2022a). Pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran mencakup orang yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mendirikan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja. Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2000)

Jumlah pengangguran di Indonesia berfluktuasi sepanjang waktu terutama di Provinsi Jawa Tengah. Data BPS menunjukkan Indonesia memiliki persentase penduduk pengangguran mencapai 4,39 persen atau sebanyak 7.195.000 orang per Februari 2024. Tingkat pengangguran, keadaan ekonomi secara

keseluruhan, dan pertumbuhan klien potensial pekerjaan adalah semua variabel yang terkait langsung dengan tantangan yang dialami sektor ketenagakerjaan. Disnaker menerapkan Online Employment Exchange karena tingkat pengangguran di Jawa Tengah sudah mencapai 45%. Perbaikan ini dimungkinkan karena tingkat pengangguran di Jawa Tengah meledak akibat bertambahnya angkatan kerja dan berkurangnya kesempatan berkarir.

Berbagai bentuk pelatihan kepada masyarakat merupakan sebagai bagian dari program pengembangan keterampilan yang dibuat oleh pemerintah daerah Jawa Tengah dalam usaha mengurangi angka pengangguran. Pelatihan menjahit diselenggarakan serta ditunjukan sebagai salah satu solusi untuk membekali, menambah serta meningkatkan kompetensi menjahit guna menaikkan life skill Masyarakat. Hal ini diharapkan Masyarakat memiliki keterampilan untuk dapat terserap di dunia kerja maupun membuka lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki.

Dimana di era globalisasi kebutuhan sangat diminati. Hal ini untuk mencapai titik kepuasan sendiri mengakibatkan orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Namun melihat angka pengangguran yang sangat meningkat, hal ini disebabkan banyaknya tenaga kerja Indonesia yang tidak dapat menemukan pekerjaan di Indonesia. Setiap tahun, kesenjangan antara set nomor terbuka

---

dan jumlah anggota staf meluas dan mengarah ke persaingan sengit baik untuk pendatang baru maupun mereka yang memiliki senioritas. Pembangunan di bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu kategori yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Indonesia, khususnya “memajukan kesejahteraan umum” sebagaimana dinyatakan dalam alinea pembukaan pasal 4 (keempat) UUD 1945, yang menyatakan bahwa Negara berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan seluruh rakyatnya. .

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), di Balai Industri Produk Tekstil dan Alas Kaki Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah, fokus utama kegiatan yaitu melakukan sosialisasi aplikasi E-Makaryo kepada para peserta pelatihan. Aplikasi E-Makaryo adalah upaya pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada para pencari kerja, dan menghubungkan dengan perusahaan pihak penyedia kerja. Aplikasi ini memberikan akses pekerjaan bagi masyarakat dengan mudah, cepat, dan praktis. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat memilih pekerjaan yang diminati dan sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran karena

lowongan kerja secara cepat dapat diketahui dan meningkatkan keterampilan IT peserta pelatihan menjahit. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan menjahit, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan keterampilan IT yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Seiring dengan tuntutan dunia industri dan era globalisasi, seluruh masyarakat harus bisa bersaing dan tanggap dalam menanggapi perubahan dan update dengan lowongan kerja yang ada. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan, sehingga mereka tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki keterampilan IT dan siap bersaing di dunia kerja.

Artikel ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai program E-Makaryo yang menjadi terobosan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam upayanya mengurangi Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah, menggali dampak nyata yang telah dihasilkan terhadap pengurangan pengangguran, serta mendorong partisipasi aktif dari Masyarakat pencari kerja dan pemangku kepentingan. Selain itu, artikel ini juga akan menyajikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program, sehingga dapat memperluas jangkauannya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan harapan, artikel ini dapat menjadi referensi berharga bagi semua pihak yang peduli terhadap masalah

pengangguran dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi magang yang bertujuan untuk membimbing dan memberikan informasi peserta pelatihan melalui pelatihan rutin, motivasi dan sosialisasi. Pelatihan ini dirancang untuk menanamkan semangat jiwa peserta agar terus berusaha dan tidak pantang menyerah dalam mengejar sesuatu.

1. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan hambatan dalam mencari kerja. Sosialisasi aplikasi E-Makaryo dilakukan, termasuk manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan IT. (Isti, 2022)
2. Melakukan *PreTest* yang dilakukan sebelum pemberian sosialisasi kepada peserta pelatihan tekstil dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta sebelum mendapatkan sosialisasi.
3. Sosialisasi dilakukan pada akhir pelatihan untuk merumuskan rekomendasi bagi pelatihan selanjutnya dan memudahkan peserta menemukan lowongan kerja.
4. Melakukan *PostTest* yang dilakukan setelah diberikan sosialisasi untuk mengukur penanggulangan apakah

ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tekstil.

5. Melakukan evaluasi terkait hasil *PostTest* yang telah diberikan.

Metode ini bertujuan menciptakan peserta yang update, disiplin dan memiliki jiwa korsa kuat, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja.

## 3. Hasil dan Pembahasan

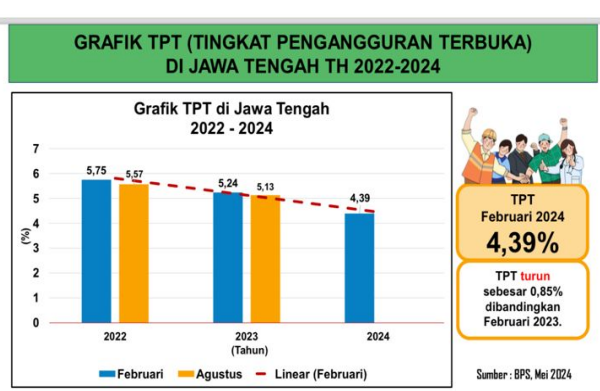
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah yang sempat melonjak pada tahun 2020 karena *covid-19* kian turun.



Gambar 1. Jumlah dan Tingkat pengangguran Jawa Tengah periode 2019 – 2023

Catatan BPS Jateng, pada Februari 2020 angka pengangguran di Jawa Tengah berjumlah 0,8 juta jiwa (4,20 persen), pada Februari 2021 meningkat jadi 1,12 juta jiwa (5,96 persen).

Puncaknya, pada Februari 2022 angka pengangguran mencapai 1,19 juta jiwa (5,75 persen), kondisi itu mulai membaik di Februari 2023 menjadi 1,10 juta jiwa (5,24 persen) dan terkini pada Februari 2024, jumlah penganggur 0,94 juta jiwa atau 4,39 persen.



**Gambar 2. Grafik TPT Jawa Tengah periode 2022-2024**

Dalam memudahkan peserta pelatihan menemukan lowongan kerja harus dilakukan beberapa upaya yang sesuai dengan era globalisasi agar mendapat pekerjaan secara efisien dan efektif. Salah satu upayanya melalui sosialisasi aplikasi E-Makaryo. E-Makaryo adalah sebuah aplikasi layanan masyarakat yang dikembangkan berdasarkan system antar kerja dengan tujuan untuk proses penempatan tenaga kerja dalam rangka pengurangan angka Tingkat Pengangguran Terbuka. Aplikasi ini merupakan terobosan yang diambil oleh Pemda Jawa Tengah dalam mengurangi angka pengangguran dengan memberi kemudahan akses bagi pencari kerja dalam mengetahui lowongan kerja yang tersedia.

Sosialisasi E-Makaryo pada peserta pelatihan BIPTAK, dilakukan di aula balai pelatihan yang ditujukan kepada 175 peserta pelatihan. Sosialisasi dibagi ke dalam dua sesi yaitu sesi pertama diikuti oleh 100 orang peserta pelatihan tekstil dan sesi kedua diikuti oleh 75 orang

peserta pelatihan alas kaki. Dalam sosialisasi ini diawali dengan pemberian motivasi dan cara-cara pengelolaan keuangan yang baik bagi para peserta pelatihan yang akan segera mendapat gaji dan ditempatkan kerja di industry tekstil dan alas kaki. Setelah itu, dilanjutkan sosialisasi aplikasi E-Makaryo dalam rangka memudahkan peserta pelatihan menemukan lowongan pekerjaan kedepannya. Dengan didampingi instruktur para praja menjelaskan dan memberikan pendampingan kepada peserta pelatihan untuk mendaftar melalui perangkat masing-masing. Sehingga ketika ada kesulitan bisa langsung ditanyakan dan segera diatasi.

Dalam sosialisasi ini, dijelaskan mengapa aplikasi ini sangat penting yaitu sebagai Solusi atas kelemahan dan kekurangan dari melamar pekerjaan secara manual yang rumit dan membutuhkan biaya serta tenaga yang lebih tinggi. Selain itu, tidak menjamin lamaran tersebut akan sampai langsung ke HRD dari perusahaan tempat yang kita lamar tersebut karena banyak dari berkas yang hanya tertumpuk tanpa adanya tindak lanjut untuk diverifikasi oleh perusahaan. Sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa perlu disosialisasikan aplikasi E-Makaryo.



**Gambar 3. Kegiatan sosialisasi E-Makaryo kepada peserta pelatihan tekstil**

Tidak hanya itu saja, walaupun sudah banyak sekali promosi tentang aplikasi ini di media sosial tidak menjamin seluruh masyarakat Jawa Tengah mengetahui aplikasi tersebut. Karena pada kenyataannya masih banyak peserta pelatihan yang belum mengetahui aplikasi E-Makaryo serta bagaimana penggunaannya. Banyak dari peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam mendaftar jika tidak didampingi dalam proses pendaftarannya karena keterbatasan kemampuan IT dan memahami aplikasi yang ada.

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini kami menyiapkan dua google form yang harus diisi para peserta pelatihan sebelum dilaksanakannya sosialisasi (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan sosialisasi. Sebelum pelatihan, para

peserta mengikuti *pre-test* untuk mengetahui gambaran awal akan pemahaman mereka tentang aplikasi E-Makaryo dan setelah dilakukannya sosialisasi diberikan test kembali (*post test*). Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama dilakukannya sosialisasi (RR Dyah Astarini et al., 2023). Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Berikut merupakan pertanyaan yang ada pada *PreTest* dan *PostTest*.

**PRE TEST PESERTA PELATIHAN TEKSTIL**  
HARAP ISI DENGAN TELITI

sehindatamanda@gmail.com Ganti akun  
Tidak disetujui

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Dimanakah Anda bisa membuat akun e-makaryo? \* 10 poin  
☐ Di Disnaker  
☐ Dimana saja

Apakah lowongan kerja di e-makaryo bisa untuk loker di luar negeri? \* 20 poin  
☐ Bisa  
☐ Tidak Bisa

Apakah Anda sudah memiliki akun e-makaryo? \* 10 poin  
☐ Sudah  
☐ Belum

Apakah pembuatan akun e-makaryo berbayar? \* 10 poin  
☐ Gratis  
☐ Berbayar

Apakah NIK dapat digunakan di 2 akun? \* 20 poin  
☐ Bisa  
☐ Tidak

Apakah NIK dapat digunakan di 2 akun? \* 20 poin  
☐ Bisa  
☐ Tidak

Apakah Anda sudah mengetahui aplikasi e-makaryo?  
☐ Sudah  
☐ Belum

Kirim

**Gambar 4. Pertanyaan yang ada di *Pretest***

**POST TEST PESERTA PELATIHAN TEKSTIL**  
HARAP DI DENGAN TELITI  
sehidai.emenda@gmail.com Ciri akun  
Tidak dibagikan

\*Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Apakah Anda sudah mengetahui aplikasi e-makaryo?  
☐ Sudah  
☐ Belum

Nama \*  
Jawaban Anda

Jenis Kelamin \*  
Jawaban Anda

Apakah NIK dapat digunakan di 2 akun e-makaryo?  
☐ Bisa  
☐ Tidak

Dimanakah kamu mendapatkan informasi lowongan pekerjaan?  
☐ E-Makaryo  
☐ Surat Kabar  
☐ Tetangga

Apakah kamu sudah memiliki akun e-makaryo?  
☐ Sudah  
☐ Belum

Apakah kamu ditempatkan dimana saja?  
☐ Slip  
☐ Raguragu  
☐ Tidak

Dimanakah kamu mendapatkan informasi lowongan pekerjaan?  
☐ E-Makaryo  
☐ Surat Kabar  
☐ Tetangga

**Gambar 5. Pertanyaan yang ada di google form Post Test**

Hasil dari pengisian *gform* dari para peserta pelatihan diperoleh sebagai berikut :

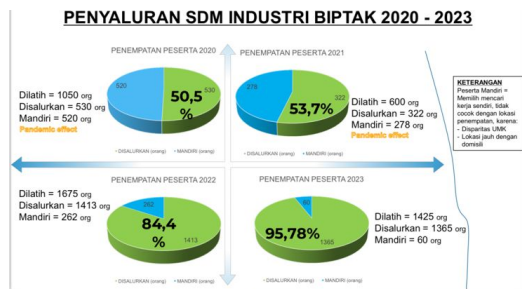


**Gambar 6. Diagram dan grafik yang menunjukkan hasil perolehan nilai pretest dan post test peserta**

Gambar 6 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan peserta pelatihan tentang aplikasi E-Makaryo ini. Sebelum kegiatan dimulai, tingkat pemahaman awal peserta mengenai sistem bursa kerja digital tergolong rendah dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 51,35. Hal ini dikarenakan mayoritas alumni belum mengetahui aplikasi E-Makaryo dan masih mengandalkan metode pencarian kerja manual.

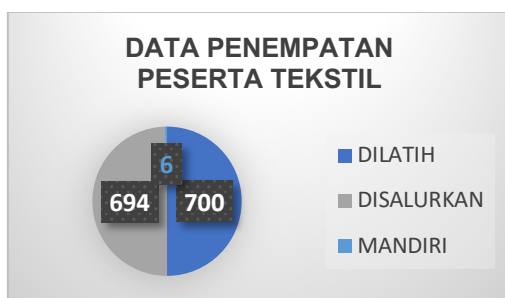
Setelah dilakukan pemaparan materi serta pendampingan praktik gawai secara intensif, hasil post-test menunjukkan lonjakan pemahaman yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 87,2. Secara akumulatif, terdapat kenaikan nilai sebesar 35,85 poin. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode asistensi langsung oleh praja dan instruktur sangat efektif dalam mengatasi hambatan adaptasi teknologi peserta, sekaligus membekali mereka dengan literasi digital yang dibutuhkan untuk mempermudah penyerapan kerja ke dunia industri.

Adapun presentase jumlah peserta yang dilatih oleh BIPTAK beserta jumlah peserta yang disalurkan baik disalurkan secara langsung dari BIPTAK maupun secara mandiri bagi mereka yang memilih mencari kerja sendiri.



**Gambar 7. Diagram jumlah peserta pelatihan BIPTAK pada awal pelatihan dan penyaluran tahun 2020-2023**

Adapun jumlah peserta pada tahun 2024 yaitu sebanyak 700 orang. Apelatihan ini dimulai dengan pejemputan yang dilakukan oleh pihak BIPTAK di titik kumpul yang telah ditentukan. Kemudian mereka diasramakan dan dilatih selama 20 hari. Pada hari ke 21, mereka dilakukan uji kompetensi untuk mengetes kemampuan mereka dan untuk menentukan dimana mereka akan ditempatkan dengan lokasi menyebar di seluruh bagian provinsi Jawa Tengah yang membutuhkan tenaga kerja baru. Diperoleh hasil sebanyak 694 telah tersalurkan secara langsung dan sebanyak 6 orang memilih untuk mencari kerja secara mandiri. Sehingga, presentase yang didapatkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 8. Diagram jumlah awal dan jumlah penyaluran peserta**

## 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi penerapan aplikasi E-Makaryo di BIPTAK Kota Semarang telah berhasil dilaksanakan secara optimal. Indikator utama keberhasilan program ini terlihat jelas dari analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta. Melalui evaluasi tersebut, terbukti terjadi pergeseran kompetensi yang sangat signifikan, di mana nilai rata-rata pemahaman peserta mengenai sistem bursa kerja digital meningkat dari 51,35 saat pre-test menjadi 87,2 saat post-test (mengalami peningkatan sebesar 35,85 poin). Peserta yang awalnya mengalami hambatan adaptasi teknologi dan cenderung mengandalkan lamaran manual konvensional, kini telah menguasai mekanisme pendaftaran serta operasional fitur lowongan kerja pada aplikasi E-Makaryo dengan baik.

Peningkatan literasi IT ini memberikan dampak langsung terhadap kesiapan penyerapan tenaga kerja di era globalisasi yang menuntut efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Efektivitas integrasi antara pelatihan kompetensi teknis (menjahit) dan sosialisasi digital ini dibuktikan oleh data penyaluran alumni tahun 2024, di mana sebesar 99,1% (694 dari 700 peserta) berhasil tersalurkan langsung ke industri penampat kerja di seluruh wilayah Jawa Tengah. Dengan demikian, sosialisasi berbasis pengukuran pre-test dan post-test ini terbukti krusial untuk memastikan pencari kerja tidak hanya

---

terampil secara manual, melainkan juga tanggap teknologi sehingga proses penempatan kerja berjalan secara cepat, tepat, dan akurat.

## 5. Referensi

- Amalia, F. (2023). " Peran E-Makaryo Sebagai Med(Isti, 2022)ia Bursa Kerja Online di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah.
- Amanda, P. I. (2016). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). TheJournalish: Social and Government, 1, 34–38.
- Buchari, R. A. (2016). Implementasi E-Service Pada Organisasi Publik Di Bidang Pelayanan Publik Di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Sosiohumaniora*, 18(3), 225.
- Ambarwati, D., Nursabrina, B. E., Qosim, N. M., & Abadi, M. T. (2024). Faktor Pemicu Pengangguran dan Inflasi terhadap Kebijakan. *Journal Sains Student Reaserch*, 2(1).
- RR Dyah Astarini, Pakpahan, A. K., Muhammad Nuryatno, Anisah Z Amalia, Aslih Abnuri, & Desy Sekar lestari. (2023). Penerapan Marketing Mix Berbasis Digital bagi Wirausaha Muda di Sekolah Kewirausahaan Bina AManah Cordova-Tangerang. *Dirkantara Indonesia*, 2(1).
- Isti, A. (2022). *Observasi adalah Pengamatan Suatu Objek Penelitian, Ketahui Tujuan dan Manfaatnya*. Merdeka.Com.
- Nihayah, U., & Widiyanto, E. (2023). Kontribusi Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Terhadap Peningkatan Life Skill. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.37577/jp3m.v5i1.455>